

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI KELAS V
SDN 01 BATU BALANG KECAMATAN HARAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

AULIA HANA

NIM: 17129195

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

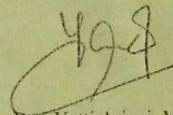
PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DI KELAS V SDN 01 BATU BALANG
KECAMATAN HARAU

Nama : Aulia Hana
NIM / BP : 17129195/2017
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Nelly Astimar, M.Pd
NIP. 19601019 198503 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

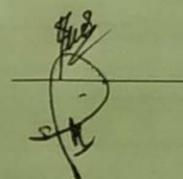
Judul :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams
Achievement Divisions (STAD)* di Kelas V SDN 01 Batu Balang
Kecamatan Harau
Nama : Aulia Hana
NIM/BP : 17129195/2017
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

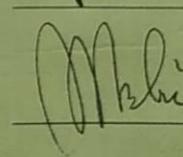
Nama

Tanda Tangan

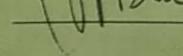
1. Ketua : Dra. Nelly Astimar, M.Pd



2. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd



3. Anggota : Dr.Melva Zainil,M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aulia Hana

NIM/BP : 17129195/ 2017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Di Kelas V SDN 01 Batu Balang Kecamatan Harau.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2021

Yang menyatakan,



Aulia Hana

NIM.17129195

ABSTRAK

Aulia Hana, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SDN 01 Batu Balang Kecamatan Harau

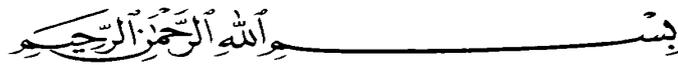
Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, siswa yang belum mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajarinya, siswa belum terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa belum terbiasa untuk saling bertukar pendapat saat proses pembelajaran berlangsung karena jarang guru menerapkan pembelajaran dalam kelompok. Sehingga hal tersebut berdampak kepada hasil belajar siswa yang mayoritas masih rendah. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 01 Batu Balang yang berjumlah 29 orang siswa terdiri dari 11 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri 1 pertemuan. Instrumen penilaian yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu tes dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: penilaian RPP siklus I dengan rata-rata 81,94% (baik), penilaian RPP siklus II dengan rata-rata 91,66% (sangat baik), pelaksanaan aktivitas pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 81,24% (baik) dan siklus II 93,75% (sangat baik), sedangkan pelaksanaan pada aktivitas aspek siswa siklus I yaitu 81,24% (baik) dan pada siklus II 93,75% (sangat baik). Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 79,40 dengan persentase keberhasilan 68,96% , meningkat pada pertemuan II dengan perolehan rata-rata yaitu 85,31 dengan persentase ketuntasan 96,55%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Tematik Terpadu, Model kooperatif tipe STAD, Hasil belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan tak lupa pula shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat mengadakan dan menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SDN 01 Batu Balang Kecamatan Harau”** dapat diselesaikan dengan baik.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dengan penelitian ini peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan yang tersedia ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang terhormat:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.si selaku koordinator UPP IV yang telah memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nelly Astimar, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasihat, dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd dan Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd selaku dosen penguji I dan dosen penguji II, yang telah banyak memberikan kontribusi saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program SI PGSD FIP UNP yang telah mendidik dan memberikan motivasi dalam peneliti menimba ilmu.

6. Ibu Syahbanun Purnamawati, S.Pd selaku kepala SDN 01 Batu Balang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti, dan Ibu Yarni Hayati, S.Pd selaku wali kelas V yang telah memberikan waktu dan membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
7. Teristimewa ucapan terima kasih untuk orang tua tercinta ayahanda Yusman, Ibunda Afrita, S.Pd, dan adik-adik Fajrul Izhar dan Annisa Mardhatillah serta semua keluarga yang telah mendoakan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman dekat Annisa Leona, Mayang Putri Minalti, Ninna Fitria, Lydia Utami, dan Dian Primalia yang sudah membantu dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua rekan-rekan 17 BKT 11 yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membatu dalam proses penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk Bapak, Ibu dan rekan-rekan menjadi amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin*. Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menulis dan menyusun karya ilmiah ini, namun peneliti menyadari karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penelti harapkan bari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Aamiin.

Bukittinggi, Juni 2021

Peneliti



Aulia Hana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	15
1. Hakikat Hasil Belajar.....	15
a. Pengertian Hasil Belajar	15
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	17
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	21
a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu.....	21
b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu	22
c. Tujuan pembelajaran tematik terpadu	25
d. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu	27
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	28
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	28
b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	30
4. Hakikat Model Kooperatif	31
a. Pengertian Model Kooperatif	31
b. Tujuan Model Kooperatif	33
5. Hakikat Model Kooperatif Tipe STAD	34
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe STAD.....	34
b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe STAD	36

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe STAD.....	37
6. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe STAD	38
B. Kerangka Teori	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	45
1. Tempat Penelitian	45
2. Subjek Penelitian	45
3. Waktu Penelitian.....	46
B. Rancangan Penelitian.....	46
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	46
a. Pendekatan Penelitian	46
b. Jenis Penelitian	48
2. Alur Penelitian	49
3. Prosedur Penelitian	52
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	53
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	55
C. Data dan Sumber Data	55
1. Data Penelitian	55
2. Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	57
1. Teknik Pengumpulan Data	57
a. Observasi	57
b. Tes.....	57
c. Non tes	58
2. Instrumen Penelitian	58
E. Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	63

1.	Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	63
a.	Perencanaan	64
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	69
c.	Pengamatan Siklus I Pertemuan I	81
d.	Refleksi Siklus I Pertemuan I	100
2.	Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	112
a.	Perencanaan	112
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	117
c.	Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	128
d.	Refleksi Siklus I Pertemuan II.....	144
3.	Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I.....	152
a.	Perencanaan	153
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	157
c.	Pengamatan Siklus II Pertemuan I.....	169
d.	Refleksi Siklus II Pertemuan I.....	184
B.	Pembahasan.....	189
1.	Pembahasan Siklus I.....	189
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	189
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	193
c.	Hasil Belajar Siswa.....	196
2.	Pembahasan Siklus II.....	198
a.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	198
b.	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	199
c.	Hasil Belajar Siswa.....	200
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan	202
B.	Saran	204
DAFTAR RUJUKAN		206
LAMPIRAN		209

DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar	209
Lampiran 2. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 3	210
Lampiran 3. Bahan ajar	219
Lampiran 4. Media pembelajaran.....	227
Lampiran 5. Nama anggota kelompok dan skor awal	228
Lampiran 6. Hasil kuis siklus	229
Lampiran 7. Hasil diskusi siswa.....	231
Lampiran 8. Kisi-kisi soal evaluasi	238
Lampiran 9. Hasil penilaian evaluasi	247
Lampiran 10. Skor kemajuan individu.....	249
Lampiran 11. Jurnal penilaian sikap.....	251
Lampiran 12. Hasil penilaian pengetahuan	252
Lampiran 13. Hasil penilaian keterampilan B.Indonesia	253
Lampiran 14. Hasil penilaian keterampilan PPKn	254
Lampiran 15. Hasil penilaian keterampilan IPS.....	255
Lampiran 16. Rekapitulasi penilaian keterampilan	256
Lampiran 17. Rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan	257
Lampiran 18. Hasil pengamatan RPP	259
Lampiran 19. Hasil pengamatan aspek guru	264
Lampiran 20. Hasil pengamatan aspek siswa.....	271

B. Lampiran Siklus I Pertemuan II

Lampiran 21. Pemetaan Kompetensi Dasar	279
Lampiran 22. RPP Tema 8 Subtema 1 Pembelajaran 4	280
Lampiran 23. Bahan ajar	288
Lampiran 24. Media pembelajaran	291
Lampiran 25. Nama anggota kelompok dan skor awal.....	292
Lampiran 26. Hasil kuis	293
Lampiran 27. Hasil diskusi siswa	295
Lampiran 28. Kisi-kisi soal evaluasi.....	300

Lampiran 29. Hasil penilaian evaluasi	312
Lampiran 30. Skor kemajuan individu	314
Lampiran 31. Jurnal sikap	316
Lampiran 32. Hasil penilaian pengetahuan	317
Lampiran 33. Hasil penilaian keterampilan B.Indonesia	318
Lampiran 34. Hasil penilaian keterampilan PPKn	319
Lampiran 35. Hasil penilaian keterampilan IPS	320
Lampiran 36. Rekapitulasi penilaian keterampilan	321
Lampiran 37. Rekapitulasi nilai pengetahuan dan keterampilan	322
Lampiran 38. Rekapitulasi pengetahuan dan keterampilan siklus I.	323
Lampiran 39. Hasil pengamatan RPP	324
Lampiran 40. Rekapitulasi hasil pengamatan RPP	329
Lampiran 41. Hasil pengamatan aspek guru	330
Lampiran 42. Rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru	337
Lampiran 43. Hasil pengamatan aspek siswa	338
Lampiran 44 Rekapitulasi hasil pengamatan aspek siswa	345
C. Siklus II Pertemuan I	
Lampiran 45. Pemetaan Kompetensi Dasar	347
Lampiran 46. RPP Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 3	348
Lampiran 47. Bahan ajar	356
Lampiran 48. Media pembelajaran	358
Lampiran 49. Nama kelompok dan skor awal	359
Lampiran 50. Hasil kuis	360
Lampiran 51. Hasil diskusi siswa	362
Lampiran 52. Kisi-kisi soal evaluasi	365
Lampiran 53. Hasil pengetahuan evaluasi	370
Lampiran 55. Skor kemajuan individu	377
Lampiran 55. Jurnal penilaian sikap	379
Lampiran 56. Hasil penilaian pengetahuan	380
Lampiran 57. Hasil penilaian keterampilan B.Indonesia	381
Lampiran 58. Hasil penilaian keterampilan PPKn	382

Lampiran 59. Hasil penilaian keterampilan IPS	383
Lampiran 60. Rekapitulasi penilaian keterampilan.....	384
Lampiran 61. Rekapitulasi pengetahuan dan keterampilan	385
Lampiran 62. Hasil pengamatan RPP	386
Lampiran 63. Hasil pengamatan aspek guru	392
Lampiran 64. Hasil pengamatan aspek siswa	399
Lampiran 65. Hasil penelitian menggunakan model STAD	405
Lampiran 66. Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I dan II.....	406
Lampiran 67. Surat izin penelitian	407
Lampiran 68. Surat keterangan penelitian	408
Lampiran 69. Dokumentasi penelitian	409

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai PH Semester 1 Kelas V.....	7
Tabel 2.1 Perhitungan Perkembangan Skor Individu	41
Tabel 2.2 Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	44
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar saat ini menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah yaitu kurikulum 2013. Pembelajaran pada kurikulum 2013 ini menuntut keaktifan dan kerjasama siswa dalam belajar. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah Pembelajaran Tematik Terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan tertentu yang diikatkan dalam sebuah tema. Rusman (2015) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan yang fokus utama pembelajarannya terletak pada tema yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu dan dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Rusman (2011) menyatakan tema yang diajarkan diharapkan dapat membuat siswa mengerti dengan satu konsep mata pelajaran serta dapat mengaitkannya dengan konsep mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student center*). Siswa diharapkan bisa aktif dan dapat bekerja sama agar pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014) yang menyatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memberikan keterkaitan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema yang dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik terpadu menekankan keterlibatan siswa dalam belajar dan bisa membuat siswa lebih percaya diri sehingga mampu untuk mengemukakan pendapatnya. Agar pembelajaran yang demikian dapat terwujud, maka siswa harus mengetahui tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai dan memiliki motivasi belajar. Guru diharapkan dapat menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan menarik dan guru juga diharapkan memiliki kompetensi profesional dengan memberikan pembelajaran menggunakan model dan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Menurut Surya (dalam Majid, 2014) keahlian seorang guru dalam memahami sebuah materi atau metode dalam pelaksanaan pelajaran akan menandakan keprofesionalan guru tersebut. Rusman (2016) menyatakan guru yang memiliki kompetensi profesional yaitu guru yang memiliki pengetahuan lebih luas sesuai dengan bidang studinya serta memiliki penguasaan yang baik pada pengetahuan konsep, bisa memilih model, strategi, dan metode yang tepat, sehingga bisa diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut guru harus memberikan pembelajaran yang menarik kepada siswa. Untuk mewujudkan pembelajaran yang menarik, terlebih dahulu guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (Dalam Utami, Zen, & Madang, 2015) bahwa bagi seorang guru penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang

penting dan menjadi acuan atau skenario yang harus dilalui dalam memberikan materi kepada siswa selama melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Ketepatan penggunaan model dalam sebuah RPP akan berdampak kepada keberhasilan pembelajaran. Model merupakan salah satu komponen penting yang digunakan dalam pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Menurut Taufina dan Muhammadiyah, (2011) model pembelajaran merupakan adanya suatu kerangka yang konseptual yang dapat menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemilihan model yang tepat akan memberikan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dalam pemilihan model, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu: 1) dapat memusatkan pembelajaran kepada siswa (*student center*), 2) dapat memupuk rasa kerja sama dan tanggung jawab siswa selama pembelajaran berlangsung, 3) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat, 4) memacu rasa ingin tahu siswa untuk menguasai materi, 5) memberikan nuansa kompetisi dalam pembelajaran agar semua siswa bersemangat dalam belajar.

Pembelajaran tematik terpadu mengutamakan penerapan model pembelajaran kooperatif. Dengan membentuk pembelajaran kooperatif itu akan melatih kerjasama, tanggung jawab, dan membarikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat di dalam kelompoknya.

Kemudian ditambah dengan adanya kuis yang diberikan maka siswa akan menjadi lebih semangat dan terpacu dalam belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Fokus pembelajaran yang seperti ini akan berdampak baik kepada hasil belajar siswa yang meningkat.

Menurut Rusman (2015) hasil belajar merupakan sebuah pengalaman yang didapatkan oleh siswa yang tidak hanya dilihat dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik saja namun juga dilihat dari segi minat, bakat, kemampuan, keinginan, dan keterampilan yang dimiliki siswa. Menurut Susanto (2013) hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah melalui dan melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SD Negeri 01 Batu Balang pada tanggal 06 November 2020 dan dilanjutkan pada 13 November 2020, peneliti melihat karakteristik pembelajaran tematik terpadu belum tampak, baik dari segi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran maupun permasalahan yang terjadi selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi pada tanggal 06 November 2020 yang pada hari itu sedang berlangsung pembelajaran Tema 4 (Sehat itu Penting) Subtema 1 (Peredaran Darahku Sehat) pada pembelajaran 3 dengan muatan pelajaran yang tergabung yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS, peneliti menemukan permasalahan dari RPP yang dirancang guru belum optimal,

terlihat dari tujuan pembelajaran yang dirumuskan belum mencakup syarat ABCD sehingga tujuan pembelajaran yang digunakan guru hanya terpaku pada tujuan pembelajaran yang terdapat di buku guru. Dilihat pada langkah-langkah pembelajaran, model yang digunakan guru tidak sesuai dengan kelas yang diajarkan, model yang digunakan belum bervariasi dan inovatif sehingga hanya terfokus pada kegiatan yang ada di buku guru.

Hasil observasi pada 13 November 2020 yang pada hari itu masih berlangsung pembelajaran Tema 4 (Sehat itu Penting) subtema 2 (Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah) pada pembelajaran 3 dengan muatan pelajaran B.Indonesia, PPKn, dan IPS. Peneliti melihat permasalahan dari proses pembelajarannya baik dari aspek guru maupun aspek siswa. Pada hari itu guru mengawali pembelajaran dengan mempersiapkan siswa terlebih dahulu kemudian berdoa. Setelah semua siap guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa untuk mengeluarkan buku yang akan dipelajari. Guru hanya menyampaikan tema dan subtema pembelajaran saja dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran apa saja yang akan dicapai. Pada kegiatan inti guru cenderung masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Guru menjelaskan pembelajaran dan meminta siswa mengerjakan latihan, sesekali melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang dipelajari.

Dari rangkaian pelaksanaan pembelajaran di atas, peneliti menemukan beberapa permasalahan dari aspek guru yaitu: 1) guru belum menjelaskan lebih rinci tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan

motivasi yang diberikan guru kepada siswa masih kurang, 2) guru jarang menerapkan pembelajaran dalam kelompok sehingga pembelajaran kooperatif tidak terlaksana, 3) guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran sehingga siswa jarang mengemukakan pendapatnya, 4) guru hanya terfokus dengan materi yang ada di buku guru, 5) guru belum memberikan nuansa kuis yang bisa meningkatkan semangat belajar siswa.

Permasalahan yang peneliti temukan berdampak kepada siswa yaitu:

1) siswa belum mengetahui tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan motivasi belajar siswa masih rendah, 2) siswa kurang aktif dalam belajar karena model pembelajaran yang digunakan guru belum bisa meningkatkan keaktifan dan semangat belajar siswa, 3) siswa masih malu-malu dalam mengemukakan pendapatnya karena siswa tidak percaya diri dan belum terbiasa dalam mengemukakan pendapat di depan teman-temannya, 4) siswa kurang memperhatikan guru karena media dan materi yang diajarkan oleh guru hanya terfokus pada media dan materi yang terdapat pada buku guru saja, 5) kerjasama antar siswa dalam kelompok belum terlaksana dengan baik sehingga rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa masih rendah.

Permasalahan yang ada mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah. Dilihat dari hasil Penilaian Harian (PH) siswa yang belum mencapai KBM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini pada halaman berikutnya:

Tabel 1.1 Daftar Nilai Penilaian Harian (PH) Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021 Kelas V SD Negeri 01 Batu Balang Kecamatan Harau

No	Nama Siswa	KBM	Nilai Siswa			Rata-Rata	Kriteria Ketuntasan	
			BI	PPKn	IPS		Tuntas	Tidak Tuntas
1	AS	75	70	60	50	60		√
2	AD	75	75	80	70	75	√	
3	AK	75	75	75	75	75	√	
4	AM	75	75	80	70	75	√	
5	AMA	75	70	65	55	63		√
6	AF	75	65	60	50	60		√
7	AN	75	70	70	70	70		√
8	BAZ	75	65	65	70	67		√
9	DF	75	80	75	70	75	√	
10	FR	75	70	60	65	65		√
11	FA	75	65	65	70	67		√
12	GS	75	55	70	65	63		√
13	GAA	75	60	65	60	62		√
14	GH	75	65	60	70	65		√
15	HSR	75	85	70	75	77	√	
16	K	75	80	80	75	78	√	
17	MI	75	70	60	65	65		√
18	MI	75	70	60	65	65		√
19	MR	75	75	80	75	77	√	
20	MT	75	65	60	70	65		√
21	MF	75	60	60	50	57		√
22	MS	75	85	70	75	77	√	
23	MY	75	65	50	55	57		√
24	RDH	75	65	55	50	57		√
25	R	75	70	60	70	67		√
26	SDP	75	55	65	70	63		√
27	TD	75	70	55	65	63		√
28	TD	75	80	65	55	67		√
29	WFH	75	95	80	90	88	√	
Jumlah			2050	1920	1915	1965	9	20
Rata-rata			70,68	66,20	66,03	67,75		
Persentase Ketuntasan							31,03%	68,96%

Sumber: Data primer dari guru kelas V SD Negeri 01 Batu Balang Kecamatan Harau

Dari tabel data nilai siswa kelas V SDN 01 Batu Balang di atas terlihat bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dan tingkat keberhasilan yang dicapai keseluruhan hanya 31,03% (9 orang) dan 68,96% (20 orang) siswa yang belum mencapai nilai di atas KBM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan adanya tindakan dan perbaikan yang harus dilakukan. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan guru adalah dengan melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat. Dengan memilih model yang tepat, pembelajaran akan lebih bermakna, terarah, siswa menjadi lebih aktif, dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Salah satu model yang tepat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami di atas yaitu dengan menerapkan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD). Dengan menerapkan model STAD siswa akan mengetahui tujuan pembelajaran lebih dalam, lebih termotivasi dalam belajar, bisa bertukar pendapat di dalam kelompok belajar, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun dalam kelompoknya selama kegiatan berdiskusi berlangsung, dan saling berpacu untuk mendapatkan nilai terbaik karena adanya kuis dan akan ada penghargaan di akhir pembelajaran yang akan diberikan guru. Penghargaan tersebut dapat

berupa pujian maupun berupa bingkisan yang dapat menunjang pembelajaran siswa seperti buku, atau alat tulis lainnya.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe yang menggunakan kelompok kecil dalam belajar yang dibagi secara heterogen. Menurut Slavin (dalam Al-Tabany, 2014), pembelajaran tipe STAD merupakan siswa dibagi menjadi kelompok kecil dalam bentuk tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku atau dibagi secara heterogen. Sedangkan menurut Alma (2010) bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat pelajaran menjadi lebih diminati siswa karena siswa dapat saling memotivasi dan saling membantu selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal.

Merujuk pada pendapat di atas maka peneliti memilih Model Kooperatif Tipe STAD untuk mengatasi masalah yang sedang dialami di atas karena beberapa alasan berikut : 1) penggunaan model STAD dapat memberikan gambaran dari tujuan pembelajaran yang disampaikan guru kepada siswa dan siswa lebih dimotivasi untuk belajar sehingga siswa dapat menjadikan pembelajaran menjadi pengalaman bermakna, 2) selama proses pembelajaran siswa akan belajar dalam kelompok (tim) yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu, rasa tanggung jawab, dan semangat siswa dalam menguasai materi, 3) siswa akan dilibatkan langsung dalam pembelajaran sehingga lahirnya siswa yang aktif dan kreatif, dan 4) semua

kelompok memiliki semangat dan tujuan yang sama yaitu menjadi juara atau yang terbaik dari semua kelompok yang ada, dengan adanya kuis yang akan membangkitkan semangat, rasa ingin tahu, dan minat belajar siswa. Akibatnya akan berdampak positif kepada hasil belajar siswa yang lebih meningkat.

Alasan lain peneliti memilih model kooperatif tipe STAD ini yaitu model STAD ini memiliki beberapa keunggulan. Menurut Taufik & Muhammadi, (2011:147) keunggulan dari tipe STAD yaitu: “(1) seluruh siswa menjadi lebih siap, dan (2) melatih kerjasama dengan baik.” Berdasarkan Taufik & Muhammadi (2011) gagasan utama dari STAD ini adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru.

Alasan tersebut merujuk pada pendapat Hamdayama (2014:118) keunggulan pembelajaran STAD antara lain sebagai berikut:

- (1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok;
- (2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama;
- (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok;
- (4) interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat;
- (5) meningkatkan kecakapan individu;
- (6) meningkatkan kecakapan kelompok;
- (7) tidak bersifat kompetitif;
- (8) tidak memiliki rasa dendam.

Dengan adanya penguatan pendapat di atas peneliti berharap model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih berkesan dan menarik bagi siswa .

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas peneliti berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya berdampak kepada hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SDN 01 Batu Balang Kecamatan Harau”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka secara umum rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 01 Batu Balang Kecamatan Harau?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 01 Batu Balang Kecamatan Harau?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 01 Batu Balang Kecamatan Harau?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SD Negeri 01 Batu Balang Kecamatan Harau?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 01 Batu Balang Kecamatan Harau.

Secara khusus penelitian ini memiliki tiga tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 01 Batu Balang Kecamatan Harau.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dalam peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 01 Batu Balang Kecamatan Harau.
3. Mendeskripsikan hasil belajar tematik terpadu siswa menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SDN 01 Batu Balang Kecamatan Harau.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Umum

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar, secara umum dan khususnya berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

2. Secara Khusus

Berlandaskan tujuan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan antara lain:

- a. Bagi Peneliti, sebagai wadah untuk menyumbangkan ide ataupun gagasan dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) pada pembelajaran tematik terpadu. Manfaat lainnya bagi peneliti adalah penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (SI) pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- b. Bagi kepala sekolah, dapat menjadi masukan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif, diantaranya dengan menggunakan

model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

- c. Bagi guru, untuk dijadikan bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dalam rangka memberikan pembelajaran yang inovatif bagi siswa .
- d. Bagi siswa, agar hasil belajar siswa mengalami peningkatan serta mengembangkan berbagai aspek yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat dijadikan apakah siswa sudah mencapai KBM yang ditetapkan atau belum. Dengan melihat hasil belajar siswa guru bisa tau apakah pembelajaran sudah berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai atau belum. Hasil belajar juga merupakan tujuan akhir yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat mengetahui prestasi yang dimiliki siswa. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2010), hasil belajar yaitu suatu acuan yang digunakan untuk menunjukkan prestasi belajar, sementara prestasi belajar itu merupakan indikator ada atau tidaknya perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa .

Menurut Susanto (dalam Jesmita, 2019) bahwa hasil belajar merupakan suatu capaian bagi seorang siswa yang menunjukkan siswa tersebut berhasil dalam memahami materi pelajaran yang dituliskan dalam bentuk angka atau skor terhadap hasil suatu pelajaran tertentu.

Kunandar (2015) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kemampuan tertentu yang mengacu kepada

beberapa aspek baik itu aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor yang harus bisa dicapai oleh siswa minimal sesuai dengan batas KBM yang ditetapkan guru setelah mengikuti proses pembelajaran.

Mengacu kepada pendapat Kunandar di atas terlihat jelas bahwa hasil belajar yang harus dicapai siswa ada tiga aspek atau tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan memberi pengaruh kepada hasil belajar siswa.

Kemudian pendapat ini ditegaskan oleh Hamalik (dalam Kunandar, 2015) hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa baik itu dari pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian maupun sikap yang ada pada siswa. Sedangkan Sudjana, (dalam Kunandar, 2015) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang telah diketahui dan dimiliki siswa setelah siswa menerima hasil dari pengalaman belajarnya.

Menurut Winkle (dalam Purwanto, 2016), yang menyatakan hasil belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang mengakibatkan siswa atau manusia menjadi berubah dalam aspek tertentu yaitu, aspek sikap dan aspek tingkah lakunya. Dipertegas lagi oleh Purwanto (2016) bahwa hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan seseorang dalam memahami suatu pembelajaran yang sudah diajarkan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu tolak ukur dari kemampuan yang diterima dan dimiliki siswa dari pengalaman belajarnya baik itu kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapatkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila siswa sudah mencapai nilai di atas Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang ditetapkan atau sama dengan batas KBM tersebut. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa di bawah KBM maka siswa belum bisa dikatakan berhasil dalam menguasai materi pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar terbagi menjadi beberapa ranah yang menyangkut ranah pengetahuan, ranah sikap, dan ranah keterampilan. Sesuai dengan pendapat Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2010) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1) Ranah Afektif (Sikap)

Ranah afektif dalam pembelajaran tematik terpadu memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Ranah afektif atau sikap ini menjadi hal yang diutamakan sebelum menilai tingkat pengetahuan siswa. Siswa yang memiliki sikap positif memiliki ruang yang lebih besar terhadap keberhasilan hasil belajarnya.

Menurut Sudjana (2010), ranah afektif merupakan ranah atau penilaian yang berkaitan dengan sikap seseorang yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Penilaian ranah afektif ini tampak pada kelakuan dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran baik itu dilihat dari segi perhatiannya terhadap pembelajaran, disiplinnya, motivasi belajar, cara menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial siswa .

Sedangkan menurut Kunandar (2015) menyatakan bahwa ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai siswa. Sikap akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Orang yang memiliki sikap kurang minat dalam belajar akan mempengaruhi hasil dan keberhasilan belajarnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif atau penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian afektif ini tampak pada tingkah laku yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran yang dapat dinilai dari beberapa aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi siswa . Siswa yang sikapnya bagus dari segala aspek akan memperoleh hasil belajar yang baik juga.

2) Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Menurut Sudjana (2010), ranah kognitif atau pengetahuan merupakan ranah yang berkenaan dengan kemampuan intelektual siswa yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Menurut Kunandar (2015), kompetensi pengetahuan ini menggambarkan suatu konsep-konsep tentang berbagai ilmu yang harus dikuasai dan dimengerti siswa melalui proses belajar mengajar.

Aspek pengetahuan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena dengan pengetahuan yang cukup bahkan lebih siswa akan lebih cepat memahami materi pembelajaran dan bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Penilaian pada aspek pengetahuan ini dinilai sesuai dengan mata pelajaran yang terkait, bukan dinilai secara keseluruhannya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kognitif atau aspek kognitif adalah suatu penilaian yang dilakukan ketika siswa sudah melalui proses pembelajaran yang memberikan konsep keilmuan kepada siswa dengan menekankan penilaian tersebut kepada enam aspek yaitu aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

3) Ranah Psikomotor (Keterampilan)

Keterampilan seorang siswa juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. siswa yang terampil cenderung lebih suka dalam segi praktik sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajarnya pada aspek keterampilan. Menurut Sudjana (2010), hasil belajar ranah psikomotor siswa tampak pada keterampilan atau *skill* yang dimiliki siswa dan kemampuan siswa bertindak secara individu. Penilaian keterampilan ini terdapat enam tingkatan yakni keterampilan gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptuan, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Kunandar (2015), ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau *skill* yang dimiliki oleh seorang siswa atau kemampuan yang dilakukan setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan itu menunjukkan keahlian siswa dalam suatu tugas tertentu setelah melaksanakan pembelajaran.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau *skill* seseorang dan ranah keterampilan ini dilaksanakan dalam pembelajaran untuk dilakukan penilaian psikomotor siswa . Terdapat enam tingkatan dalam penilaian

ranah psikomotor yaitu gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptuan, kemampuan di bidang fisik, gerakan-gerakan *skill*, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Penilaian psikomotor ini juga merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud (dalam Syaifuddin, 2017) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang harus ada di sekolah dasar karena sesuai dengan kurikulum yang diterapkan saat ini. Dengan pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa sehingga tujuan nasional pendidikan dapat terwujud.

Sedangkan menurut Trianto (2011), pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan apabila pembelajaran yang terkait melibatkan beberapa bidang studi sehingga materi saling berhubungan dan menjadi bermakna bagi siswa .

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang memiliki keterkaitan tertentu yang diikatkan dalam sebuah tema yang berhubungan. Depdiknas (dalam Majid, 2014) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan suatu strategi yang digunakan dalam belajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran agar dapat

memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Selanjutnya Rusman (2015:139) berpendapat bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Kemudian dipertegas lagi oleh pendapat Majid (2014) yang menyatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang diambil dari berbagai kompetensi dari bermacam mata pelajaran yang disatukan ke dalam satu tema yang cocok dengan kompetensi pembelajaran tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam sebuah tema yang cocok dan sesuai dengan pengalaman dan lingkungan siswa agar memberikan suatu pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan Kunandar (2015) pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada Siswa

Dalam hal ini pembelajaran harus lebih terpusat pada siswa . Siswa merupakan subjek dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing siswa apabila ada kendala selama pembelajaran berlangsung. Siswa diharuskan lebih aktif dalam pembelajaran bukan sekedar mendengarkan penjelasan guru.

2) Memberikan Pengalaman Langsung

Dalam hal ini siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata atau konkret. Seperti dalam penyajian materi siswa sebaiknya bisa merasakan pembelajaran itu sedang terjadi di lingkungan siswa dan guru harus bisa mengaitkan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Hal ini dilakukan agar anak dapat memahami hal-hal yang masih bersifat abstrak.

3) Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik terpadu mata pelajaran digabungkan dalam bentuk tema yang saling berkaitan. Jadi dalam prosesnya perpindahan antara satu mata pelajaran ke mata pelajaran berikutnya tidak begitu jelas atau sebaiknya tidak disadari oleh siswa . Karena dalam pembelajaran tematik terpadu fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema yang sudah ditetapkan yang paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan siswa .

4) Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Dalam pembelajaran tematik konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran tersaji dengan utuh dalam suatu proses pembelajaran. Dengan begitu konsep-konsep yang ada dalam tema bisa dipahami dan dimengerti siswa dengan baik sehingga siswa lebih mampu dalam mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

5) Bersifat Fleksibel

Dalam hal ini pembelajaran bersifat luwes atau *fleksibel* dimana pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu materi atau media saja namun media atau materi bisa dikaitkan dengan materi di pembelajaran lainnya, bahkan bisa dikaitkan juga dengan kehidupan siswa secara langsung.

6) Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan

Dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kebosanan dan rasa jenuh siswa guru harus bisa membuat pembelajaran menjadi asik salah satu caranya yaitu dengan menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan. Dengan begitu siswa akan merasa lebih nyaman dalam belajar. Belajar sambil bermain dan menyenangkan di sini adalah pembelajaran yang terbimbing di bawah bimbingan guru.

Sedangkan menurut Rusman (2015:146-147) pembelajaran tematik terpadu memiliki 7 karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa ; 2) memberikan pengalaman langsung pada anak; 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; 5) bersifat luwes/fleksibel; 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa ; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada siswa yang mengharuskan siswa lebih aktif, pembelajaran memberikan pengalaman langsung kepada siswa , pemisahan atau perpindahan mata pelajaran tidak dirasakan siswa atau tidak jelas, menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran, pembelajaran bersifat fleksibel yang dapat menyesuaikan dengan keadaan dan lingkungan siswa , hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa serta pembelajaran yang menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Menurut Sukayati (dalam Prastowo, 2019), pembelajaran terpadu mempunyai lima tujuan yaitu, pertama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pelajaran agar lebih bermakna, kedua mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai keterampilan seperti menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi yang

ada dengan baik, ketiga melatih siswa agar bisa mengembangkan sifat yang baik dalam dirinya baik itu sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, keempat melatih siswa untuk mengembangkan sikap sosial antar sesama seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, dan kelima memberikan semangat untuk meningkatkan gairah siswa dalam belajar dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan kehidupan di sekitar siswa .

Sementara merujuk pada pendapat Rusman (2015:145-146) pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan sebagai berikut:

(1) mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama; (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; (5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas; (7) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan; dan (8) budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik juga memiliki fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Zahro, Degeng, Mudiono (2018) fungsi pembelajaran tematik ini yaitu untuk memudahkan siswa dalam

memahami materi atau konsep yang terdapat dalam suatu tema yang juga terbagi menjadi dalam beberapa subtema.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu memusatkan pembelajaran pada satu tema, mempelajari pengetahuan dalam tema yang sama, mengembangkan kompetensi berbahasa siswa, lebih semangat dalam belajar, penghematan waktu, dan dapat menumbuhkan budi pekerti dan moral pada diri siswa

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Menurut Rusman (2016: 257-258) pembelajaran menggunakan tematik terpadu memiliki keunggulan yang diantaranya sebagai berikut:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa, sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sementara menurut Majid (2014: 92) kelebihan tematik terpadu yaitu:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak; (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan

siswa; (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama; (4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa; (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan *riil* siswa; dan (6) jika pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber sehingga lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan yang dimiliki pembelajaran tematik terpadu yaitu, kegiatan pembelajaran yang bersifat relevan sesuai dengan kebutuhan siswa, kegiatan harus sesuai dengan minat siswa, pembelajaran lebih bermakna agar hasil belajar siswa lebih meningkat, pembelajaran yang meningkatkan keterampilan berpikir siswa, permasalahan dalam pembelajaran hendaknya yang sering ditemui siswa, dan adanya keterkaitan kerjasama selama pembelajaran.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan merupakan persiapan atau rancangan yang dilakukan sebelum melakukan segala sesuatunya. Sama seperti seorang guru, sebelum mengajar guru mempersiapkan sebuah rencana untuk pembelajaran yang tertuang dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan seperangkat

rencana yang dibutuhkan seorang guru sebelum melaksanakan kewajiban sebagai pendidik.

Menurut Trianto, (2014) rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah panduan yang disusun dalam skenario, digunakan, dan dilaksanakan guru pada tahap langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Sementara menurut Rusman (2015), rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana yang disusun untuk pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau bisa lebih. RPP ini dikembangkan dari silabus agar pembelajaran lebih terarahkan kepada Kompetensi Dasar yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran.

Menurut Sumantri Mohamad syarif (2015), perencanaan pembelajaran merupakan suatu naskah yang ditulis dan disusun berdasarkan hasil analisis tentang perkembangan siswa dan melihat keadaan sekitar siswa dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan kebutuhan siswa dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang harus disusun terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran dimana dalam penyusunannya guru harus memperhatikan perkembangan dan keadaan lingkungan siswa agar tujuan

pembelajaran yang diterapkan dalam satu RPP untuk satu kali pertemuan dapat tercapai secara maksimal.

b. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sebelum menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mengetahui komponen-komponen yang terdapat pada RPP tersebut. Menurut Rusman, (2015:77-78) komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas:

- 1) identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan, 2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) materi pembelajaran, 9) metode pembelajaran, 10) media pembelajaran, 11) sumber belajar, 12) langkah-langkah pembelajaran, dan 13) penilaian hasil pembelajaran.

Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 menyatakan komponen RPP adalah sebagai berikut :

- (1) Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan; (2) Identitas mata pelajaran atau tema atau subtema; (3) Kelas atau semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu; (6) Tujuan pembelajaran; (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian; (8) Materi pelajaran; (9) Metode pembelajaran; (10) Media pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran; (13) Penilaian hasil belajar.

Menurut Faisal, (2014:121) terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan ketika guru menyusun sebuah RPP, yaitu :

- 1) Identitas sekolah, 2) tema/subtema, 3) kelas/semester, 4) materi pokok, 5) alokasi waktu, 6) kompetensi Inti (KI), 7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, 9) materi pembelajaran, 10) metode pembelajaran, 11) media,

alat, dan sumber pembelajaran, 12) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, 13) penilaian

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi, model dan metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

4. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran menggunakan model kooperatif merupakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya (dalam Rusman, 2016), yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan kelompok agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Sedangkan menurut Rusman (2011), pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam bentuk kelompok kecil yang anggota kelompoknya dibagi secara heterogen dengan banyak anggota mulai dari empat sampai enam orang. Sedangkan menurut Slavin (dalam Fathurrohman, 2015), menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan

model kooperatif ini yang harus terlibat aktif dan menjadi pusat kegiatan pembelajaran di kelas adalah siswa .

Menurut Rusman (2016), terdapat empat hal penting dalam pembelajaran kooperatif, yaitu: (1) terdapat siswa dalam kelompok yang dibagi secara heterogen, (2) terdapat aturan dalam kegiatan kelompok, (3) adanya kerjasama antara anggota kelompok agar pembelajaran dalam kelompok menjadi aktif, (4) ada tujuan yang harus dicapai siswa sesuai dengan aturan yang ditetapkan guru.

Kemudian Nurulhayati (dalam Rusman, 2016:204) mengemukakan ada lima unsur dasar model kooperatif , yaitu: “(1) ketergantungan yang positif, (2) pertanggungjawaban individual, (3) kemampuan bersosialisasi, (4) tatap muka, dan (5) evaluasi proses kelompok.”

Dengan adanya pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa di kelas jika siswa terlibat aktif, salah satu caranya yaitu membentuk siswa dalam kelompok kecil. Dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara heterogen yang dilihat dari beberapa aspek yaitu jenis kelamin, umur, kemampuan, dan latar belakang siswa , aspek kemampuan siswa sangat berpengaruh bagi siswa itu sendiri dimana siswa yang mampu dapat digabungkan dengan siswa yang kurang

mampu merupakan hal yang bagus dalam pembentukan kelompok karena itu akan membantu proses belajar siswa yang kurang mampu.

b. Tujuan Model Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuannya masing-masing. Sama halnya dengan model pembelajaran kooperatif juga mempunyai tujuan. Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2014), menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran kooperatif dapat memaksimalkan siswa untuk belajar agar meningkatnya prestasi dan pemahaman siswa baik individu maupun kelompok.

Sedangkan menurut Ibrahim, dkk. (dalam Trianto, 2014) ,tujuan pembelajaran kooperatif ini mencakup tiga tujuan penting yaitu hasil belajar siswa yang lebih fokus kepada hasil akademiknya, penerimaan siswa terhadap keberagaman yang ada, dan agar siswa bisa mengembangkan keterampilan sosial dengan sebaik mungkin.

Sementara menurut Asma (2010), pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa , bagaimana penerimaan siswa terhadap keberagaman yang ada, dan bagaimana proses pengembangang keterampilan sosial yang dimiliki oleh siswa . Pendapat ini sejalan dengan pendapat Arend (dalam Wisudawati, dkk. 2017) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif bertujuan dalam meningkatkan

keberhasilan siswa dalam pencapaian bidang akademik, meningkatkan rasa toleransi serta menghargai perbedaan, dan bisa membangun keterampilan sosial yang ada pada setiap siswa .

Dengan demikian pembelajaran menggunakan model kooperatif bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa yang berdampak kepada meningkatnya hasil belajar siswa . Baik itu dari segi prestasi akademik, atau keterampilan sosial yang dimiliki.

5. Hakikat Model Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan Taufik & Muhammadi (2011:230) yang menyatakan bahwa “tipe pembelajaran ini dikembangkan Slavin merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil prestasi yang maksimal.”

Sementara itu berdasarkan Fathurrohman (2015:53) yang berpendapat bahwa “ inti dari STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, sementara para siswa tergabung dalam kelompoknya yang terdiri dari 4 atau 5 orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diberi kuis/tes secara individual. Skor hasil kuis/tes tersebut di samping untuk

menentukan skor individu juga digunakan untuk menentukan skor kelompoknya.”

Slavin (dalam Rusman, 2016), memaparkan gagasan utama yang terdapat dalam tipe STAD ini adalah memacu siswa agar saling memberikan dorongan dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diterangkan oleh guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya Lembar Kerja Siswa (LKPD) yang diberikan oleh guru maka siswa akan terpacu untuk mendapatkan nilai yang terbaik diantara teman-teman lainnya karena diakhir pembelajaran guru bisa saja memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi. Penghargaan itu dapat berupa hadiah, pujian, atau bentuk penghargaan lainnya. Dengan begitu siswa akan lebih terpacu dan saling memberikan motivasi atau dorongan untuk menguasai materi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah suatu bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dalam bentuk tim atau kelompok dimana pembagian kelompok dilakukan secara heterogen baik itu dari segi kemampuan, jenis, kelamin, suku, dan sebagainya agar siswa bisa bertukar pikiran dalam proses pembelajaran, saling memberi dorongan dan motivasi terhadap materi sehingga berdampak baik pada hasil yang

memberikan peningkatan nilai dalam tes dan soal yang diberikan oleh guru.

b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe STAD

Setiap model yang ada memiliki kelebihannya masing-masing begitu juga dengan model kooperatif tipe STAD. Menurut Hamdayama (2014:118) keunggulan pembelajaran STAD antara lain sebagai berikut:

(1) siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok; (2) siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama; (3) aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok; (4) interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat; (5) meningkatkan kecakapan individu; (6) meningkatkan kecakapan kelompok; (7) tidak bersifat kompetitif; (8) tidak memiliki rasa dendam.

Sementara menurut Taufik & Muhammadi (2011), kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu : (1) membuat seluruh siswa menjadi lebih siap dalam pembelajaran; dan (2) dapat melatih kerjasama antar siswa dalam kelompok dengan baik.

Berdasarkan kelebihan pembelajaran model kooperatif tipe STAD tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan tipe STAD dalam pembelajaran dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran karena adanya tahapan kerja kelompok yang meminta seluruh siswa aktif dalam kelompoknya yang juga bisa membuat siswa melatih kerja sama yang baik dengan teman dan membuat seluruh siswa dapat

memahami materi pembelajaran dengan baik karena siswa telah dilatih dengan pemberian kuis yang dilakukan guru pada proses pembelajaran. Dengan begitu siswa diharapkan menjadi lebih mengerti akan materi yang sudah diajarkan.

c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe STAD

Dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe STAD memiliki langkah-langkah tersendiri. Menurut Rusman (2014:215-216) langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD yaitu : “(1) penyampaian tujuan dan motivasi; (2) pembagian kelompok; (3) presentasi dari guru; (4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim); (5) kuis (evaluasi); (6) penghargaan prestasi tim.”

Sedangkan menurut Taufik & Muhammadi (2011:147) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut: “(1) penyajian materi pelajaran, (2) guru membimbing siswa untuk belajar dalam tim, (3) pemberian kuis, (4) menghitung skor kemajuan individu siswa, (5) rekognisi atau pemberian penghargaan kelompok.”

Mengacu kepada pendapat Kumalasari (2014:64) yang menyatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- (1) membentuk kelompok yang beranggota 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll.);
- (2) guru menyajikan pembelajaran;
- (3) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggota yang sudah mengerti dapat menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota

dalam kelompok itu mengerti; (4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa . Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu; (5) memberi evaluasi; dan (6) kesimpulan.

Sedangkan menurut Slavin (dalam Isjoni, 2011) berpendapat bahwa belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi: 1) tahap penyajian materi yang dilakukan oleh guru, 2) tahap kegiatan belajar dalam kelompok yang dibagi secara heterogen, 3) tahap tes yang diberikan oleh guru dan dikerjakan siswa secara individual, 4) tahap menghitung skor yang diperoleh siswa dalam tes individual, dan 5) tahap pemberian penghargaan bagi kelompok atau individu yang mendapat nilai tertinggi yang dilakukan diakhir pembelajaran.

6. Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Kooperatif Tipe STAD

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD diawali dengan dua tahap yaitu tahap perencanaan dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan dimulai dengan membuat pemetaan kompetensi dasar pada tema dan pembelajaran yang terkait. Pada tahap ini guru diharapkan dapat merumuskan indikator dan tujuan yang sesuai dengan tema dan kompetensi yang ada.

Tahap selanjutnya guru membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP dapat dilihat proses pembelajaran secara lebih rinci sesuai dengan rancangan yang

sudah dibuat. Tahap pelaksanaan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD ini merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Rusman (2014:215-216). Hal yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Langkah 1: Penyampaian tujuan dan motivasi.** Pada langkah pertama diawali dengan penyampaian tujuan pelajaran oleh guru kepada siswa. Penyampaian tersebut dapat dilakukan secara lisan secara ataupun menuliskan tujuannya di depan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan memotivasi siswa agar memiliki semangat baru dan minat untuk melaksanakan pembelajaran di hari itu.
- b. Langkah 2: Pembagian kelompok.** Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen dengan jumlah siswa 4-5 orang dalam setiap kelompok. Dalam kelompok siswa bisa saling memotivasi dan bertukar pendapat sampai nantinya siswa dapat memahami materi yang dijelaskan guru di awal.
- c. Langkah 3: Presentasi dari Guru.** Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar terlebih dahulu setelah tujuan pembelajaran dan motivasi disampaikan. Siswa yang sudah duduk dalam kelompoknya masing-masing dapat memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang didukung oleh adanya media, dapat juga melakukan demonstrasi, mengajukan pertanyaan, atau tindakan lainnya yang diharapkan juga melibatkan keaktifan siswa .

d. Langkah 4: Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim). Pada langkah ini guru memberikan LKPD kepada setiap kelompok yang sudah disusun guru. Dengan adanya LKPD itu akan menjadi pedoman bagi siswa dalam kerja kelompok, sehingga semua siswa dapat menguasai materi, saling bertukar pendapat dengan teman sekelompoknya, dan dapat meningkatkan rasa pertemanan yang tidak pilih-pilih teman lagi sehingga pembelajaran yang aktif akan terwujud.

e. Langkah 5: Kuis (evaluasi). Sebelumnya guru sudah menyiapkan soal kuis dan evaluasi yang akan digunakan pada tahap ke 5 ini. Guru memberikan soal kuis dan evaluasi guna untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Soal kuis dan evaluasi diberikan kepada setiap siswa dan dikerjakan secara individu. Siswa tidak diperbolehkan bekerja sama.

f. Langkah 6: Penghargaan prestasi tim. Setelah kuis dilaksanakan, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan nilai kepada siswa tersebut dengan rentang nilai 0-100. Kemudian pemberian penghargaan dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahap-tahap berikut:

1) Mengitung Skor Individu

Menurut Rusman (2014) untuk memberikan skor perkembangan individu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1. Perhitungan Perkembangan Skor Individual

No	Nilai tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30

2) Menghitung skor kelompok

Skor kelompok dihitung dengan merata-ratakan skor perkembangan individual setiap siswa di dalam kelompok, yaitu dengan menjumlahkan skor individual seluruh anggota kelompok dibagi dengan banyak anggota per kelompok. Maka diperoleh skor sebagaimana yang terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.2 Penghitungan Perkembangan Skor Kelompok

No	Rata-rata skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang baik (<i>Good team</i>)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang baik sekali (<i>Great team</i>)
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang istimewa (<i>Super team</i>)

3) Pemberian hadiah dan pengakuan skor kelompok

Kelompok yang mendapatkan predikat terbaik mendapatkan penghargaan dari guru berupa alat tulis yang diberikan kepada masing-masing anggota dalam kelompok.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kerangka berfikir yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam proses pelaksanaan penelitian. Kerangka teori ini dilakukan dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam penelitian.

Perencanaan terlebih dahulu dapat dilakukan dengan memperhatikan keadaan nyata siswa yang ada di kelas V SDN 01 Batu Balang Kecamatan Harau, kemudian bisa dilanjutkan dengan pemetaan kompetensi dasar pada tema yang terkait, perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lengkap dengan seluruh komponennya, menyusun lembar-lembar yang dibutuhkan saat penelitian seperti lembar pengamatan, menyusun LKPD, soal kuis, dan soal-soal evaluasi yang dibutuhkan pada saat penelitian, serta hal lainnya yang mungkin dibutuhkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Sementara dalam proses pelaksanaan hal penting yang harus diperhatikan adalah langkah-langkah yang digunakan. Ketepatan langkah-langkah dalam model pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar. Salah satu model yang digunakan adalah model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Dengan penggunaan model yang tepat maka akan berdampak kepada hasil akhir dari nilai yang diperoleh siswa .

Langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurut Rusman (2014:215-216). Langkah-langkah

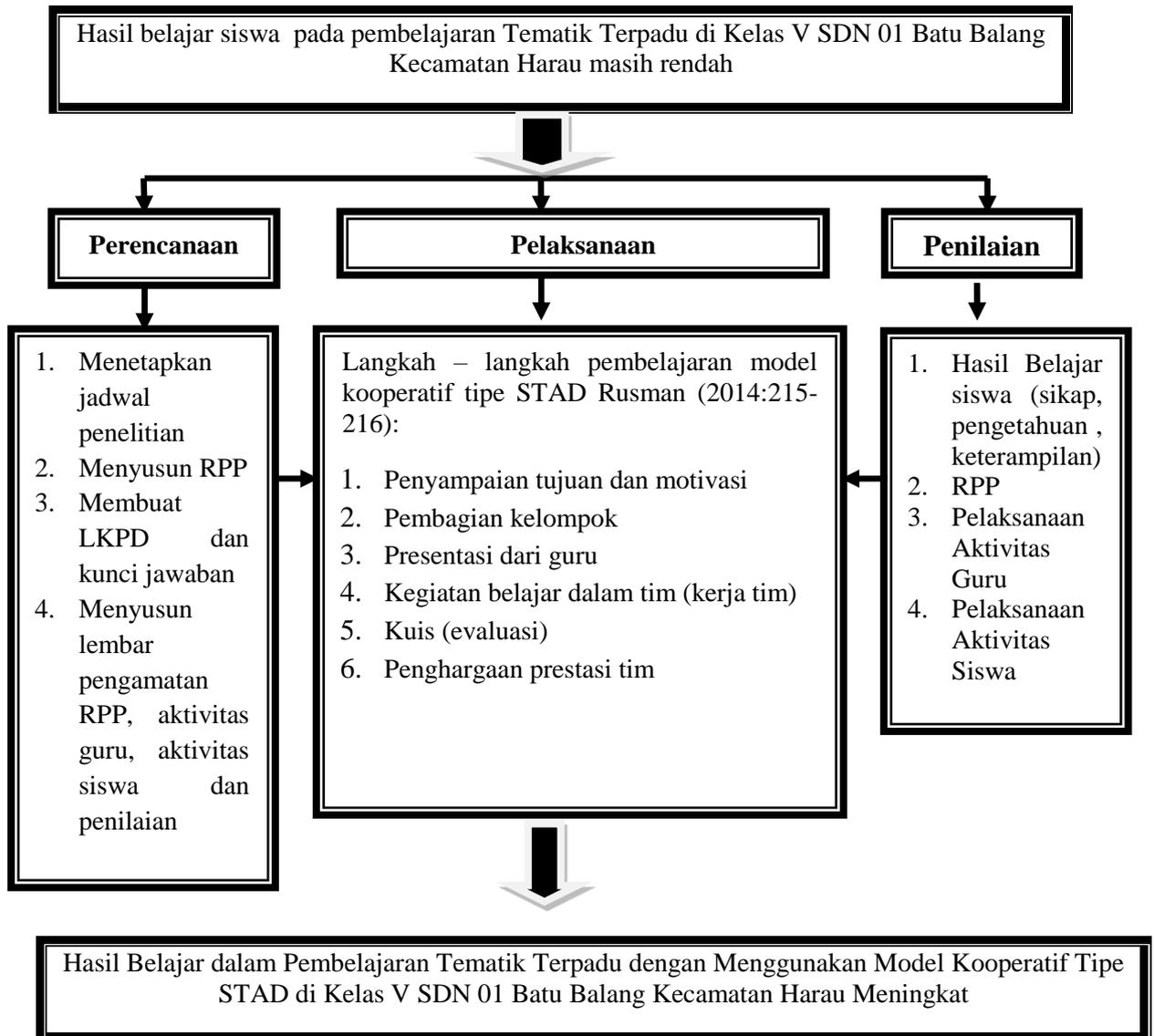
tersebut sebagai berikut: “1) penyampaian tujuan dan motivasi, 2) pembagian kelompok, 3) presentasi dari guru, 4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), 5) kuis (evaluasi), 6) penghargaan prestasi tim.”

Kegiatan penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik terpadu ini yaitu dengan cara menyiapkan beberapa lembar penilaian yang mencakup: 1) lembar penilaian hasil belajar siswa; 2) lembar pengamatan RPP; 3) lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Pada lembar penilaian hasil belajar itu mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa, baik itu menilai hasil belajar siswa mulai dari LKPD, dan soal evaluasi. Kemudian dilakukan penilaian terhadap lembar pengamatan RPP, dan yang terakhir penilaian proses yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu dengan menilai lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa..

Penerapan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada bagan di halaman berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data, hasil penleitian, dan pembahasan dalam bab IV maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu kepada langkah-langkah model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dan dilakukan oleh peneliti atas saran dan masukan dari guru kelas V SDN 01 Batu Balang. Hasil pengamatan RPP pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 80,55% dengan kualifikasi baik (B). Kemudian dilanjutkan pada siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B). Artinya hasil yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan. Sehingga persentase rata-rata penilaian RPP yang diperoleh untuk siklus I adalah 81,94% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil pengamatan RPP pada siklus II pertemuan 1 memperoleh persentase 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran pada tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD yang disusun dalam bentuk RPP telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan tingkat keberhasilannya adalah kategori sangat baik karena awalnya pada

siklus I memperoleh persentase 81,94% dan meningkat pada siklus II menjadi 91,66%.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe STAD dilaksanakan dengan langkah: (a) menyampaikan tujuan dan motivasi, (b) pembagian kelompok, (c) presentasi dari guru, (d) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim), (e) kuis (evaluasi), (f) penghargaan prestasi tim. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan persentase yang diperoleh yaitu 78,12% sedangkan pada siklus I pertemuan 2 persentase yang diperoleh yaitu 84,37%. Pada siklus II persentase yang diperoleh adalah 93,75% dengan predikat sangat baik (SB). Dari hal ini terlihat bahwa adanya peningkatan hasil pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I pertemuan 1 dan 2 sampai ke siklus II.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SDN 01 Batu Balang telah mencapai target yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 76,58 dengan persentase ketuntasan 58,62%. Siklus I pertemuan 2 rata-rata kelas

yang diperoleh yaitu 82,20 dengan persentase ketuntasan 75,86%. Pada siklus II rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 85,31 dengan persentase ketuntasan 96,55%. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 01 Batu Balang menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu, guru diharapkan dapat memperhatikan komponen-komponen yang digunakan dalam merancang RPP dan menyesuaikan dengan langkah-langkah yang digunakan pada saat pelaksanaan dilakukan.
2. Dalam pelaksanaan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD), sebaiknya guru dapat memahami langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun dan menjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan adanya kedekatan antara guru dan siswa yang membuat siswa menjadi lebih nyaman dan tenang selama pelaksanaan pembelajaran.

3. Dalam meningkatkan hasil belajar guru diharapkan dapat menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi kedepannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, Buchari, dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: ALFABETA CV
- Al-Tabany, Trianto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontesstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Asep, Jihad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Asma, Nur. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 di SD Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Diandracreative Design
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Fauziah, R., Abdullah, A. G., & Hakim, D. L. (2013). Pembelajaran saintifik elektronika dasar berorientasi pembelajaran berbasis masalah. *Invotec*, 9(2).
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Husnidar, & Hayati, R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 28 Peusangan pada Materi KPK dan FPB dengan model pembelajaran Tipe STAD. *Majalah Ilmiah Universitas Almuslim*, Vol.11 No.1 Hal 52-55.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta
- Jesmita, J. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2137-2143.

- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. 2016. *Materi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kumalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalimun. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers
- _____. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumantri, Mohamad syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2 No 2, 139-144.
- Taufik, T., & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Grup
- U, Hamzah B., dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. Bumi Aksara: Jakarta
- Utami, W., Zen, D., & Madang, K. (2015). Analisis Kesesuaian Langkah-langkah Pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Mata Pelajaran Biologi dengan Pendekatan Sainifik di SMA yang Telah Menerapkan Kurikulum 2013. *Jurnal Pembelajaran Biologi*, Hal 84 Vol 2 No 1.
- Widoyoko, Eko, P. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Wisudawati, A.W. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara